

PROCEEDING

INDECT

Industrial Engineering Conference
on Telecommunication 2013

Departemen Rekayasa Industri
ISSN 2085-3955



FAKTOR-FAKTOR PEMBENTUK ONLINE KNOWLEDGE SHARING BEHAVIOR PADA SISTEM BLENDED LEARNING

Khuria Amila¹, Kadarsah Suryadi²

¹Jurusan Teknik Industri, Institut Teknologi Nasional
Jl. PKH Mustopha No. 23, Bandung, Jawa Barat, 40124

Email: kamila@itenas.ac.id¹

²Jurusan Teknik dan Manajemen Industri, Institut Teknologi Bandung
Jl. Ganesha No. 10, Bandung, Jawa Barat

Email: kadarsah@mail.itb.ac.id²

ABSTRAK

Blended learning merupakan alternatif metode pembelajaran yang mengkombinasikan metode kelas tradisional dengan aktivitas online (e-learning). Metode ini menjadi jalan tengah dengan harapan dapat memaksimalkan keuntungan berupa peningkatan produksi dan transfer pengetahuan yang dihasilkan dari interaksi face-to-face dengan interaksi online. Akan tetapi upaya ini akan menjadi sia-sia jika belum terbangun budaya berbagi pengetahuan (knowledge sharing behavior) yang konsisten dan berkesinambungan. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dan membentuk knowledge sharing behavior dalam sistem blended learning. Penelitian dimulai dengan pemetaan literatur-literatur terkait berdasarkan kata kunci knowledge sharing behavior dan e-learning. Berdasarkan hasil pemetaan literatur, ditetapkan model Knowledge Sharing Behavior hasil penelitian Chen dkk. (2009) sebagai model dasar penelitian. Penelitian ini memandang Online Knowledge Sharing Behavior (OKSB) dipengaruhi oleh faktor intention, self-efficacy, social interaction, serta faktor kepuasan teknologi.

Kata kunci: knowledge sharing behavior, blended learning, e-learning.

I. PENDAHULUAN

Proses pengelolaan pengetahuan dikenal dengan istilah Knowledge Management (KM). KM awalnya muncul di organisasi bisnis, dipicu dari kesadaran organisasi bahwa pengetahuan merupakan suatu aset bagi

ABSTRACT

Blended learning is an alternative learning method that combines traditional classroom methods with online activities (e -learning). This method is applied to maximize advantages by increasing production and transfer of knowledge resulting from face-to-face and online interaction. But this effort will be in vain if the online knowledge sharing behavior has not been established consistently and continuously. This study aims to find the factors that can influence and form knowledge sharing behavior in the blended learning system. The study began with a literature mapping based on keywords related to knowledge sharing behavior and e-learning. Based on the results of the mapping literature, The Knowledge Sharing Behavior modeled by Chen et al. (2009) used as the basic model of research. This study assumed that Online Knowledge Sharing Behavior (OKSB) influenced by intention, self -efficacy, social interaction, and technology satisfaction factors.

Keywords: knowledge sharing behavior, blended learning, e-learning.

organisasi atau perusahaan. Kemudian KM mulai diterapkan di perguruan tinggi karena fungsi yang dibebankan kepada perguruan tinggi saat ini memiliki tekanan layaknya fungsi bisnis (Na Ubon dan Kimble, 2002). Terlebih lagi, pada hakikatnya perguruan tinggi

menurut Laal (2011) merupakan tempat bermulanya eksperimen knowledge management.

Knowledge Sharing (KS) merupakan bagian yang paling mendasar dalam keefektifan knowledge management (Bock dan Kim, 2002; Markus, 2001; Wasko dan Faraj, 2005, dalam Yu dkk., 2010). Knowledge sharing merupakan proses yang melibatkan pertukaran knowledge antar individu atau kelompok. Perguruan tinggi akan mendapatkan nilai tambah melalui pengembangan inisiatif KS untuk mencapai suatu sasaran (Laal, 2011). Saat ini, knowledge sharing dapat dilakukan tidak hanya secara tatap muka, tapi juga melalui intranet, extranet atau internet (Sun dkk., 2009).

Keberadaan internet menyebabkan proses knowledge exchange dapat terjadi pada suatu kelompok yang tidak bertemu secara langsung di satu tempat (Hsu dkk., 2007). Perkumpulan online seperti ini biasa disebut dengan Virtual Community (VC). VC terjadi di dunia maya dengan dukungan dari teknologi informasi. Di dalamnya berkumpul orang-orang dengan ketertarikan, tujuan, atau pengalaman yang sama untuk berbagi informasi dan pengetahuan. Manfaat VC ini tidak saja dirasakan untuk aktivitas ekonomi dan pemasaran, melainkan juga pada aktivitas sosial dan pendidikan (Teo dkk., 2003, dalam Chiu dkk., 2006).

Pada pendidikan modern muncul konsep Virtual Learning Community (VLC) atau sering disebut e-learning. Konsep ini memegang peranan penting pada dunia pendidikan. VLC bertujuan untuk meningkatkan kinerja pembelajaran dengan mendorong partisipan memanfaatkan dan menggali pengetahuan (Chen dkk., 2009). Maraknya penggunaan teknologi berbasis web mengarahkan peningkatan volume dan kompleksitas knowledge yang menstimulasi berkembangnya VLC (Chen dkk., 2009).

Saat ini semakin banyak organisasi dan institusi pendidikan yang mengimplementasikan VLC untuk memfasilitasi knowledge sharing. Kesuksesan online learning tergantung pada partisipasi, engagement, dan interaksi sosial yang menuntut terjadinya knowledge sharing. Tanpa interaksi yang intens dan berkesinambungan, knowledge sharing tidak dapat terjadi di online learning (Ma dan Yuen, 2010).

Salah satu bentuk VLC adalah Blended Learning (BL). merupakan integrasi antara metode kelas tradisional

dengan aktivitas online atau e-learning (Garrison dan Kanuka, 2004; Graham, 2006; Macdonald, 2008 dalam López-Pérez dkk., 2011; Yeh dkk., 2011). Pendekatan ini dapat memaksimalkan keuntungan berupa peningkatan produksi dan transfer pengetahuan yang dihasilkan dari interaksi face-to-face dengan interaksi online (Yeh dkk., 2011).

Pada pelaksanaannya, KS pada online BL tidak selalu berhasil. Ketidakterhasilan proses sharing ini dapat dilihat dari rendahnya partisipasi online serta tidak adanya peningkatan kualitas belajar. Partisipasi yang rendah menyebabkan pertukaran informasi yang rendah pula. Selain itu, tanpa informasi yang menarik dan bermanfaat daya tarik BL menjadi menurun. BL hanya dianggap sebagai tempat penyimpanan materi kuliah.

Penelitian mengenai Knowledge Sharing Behavior (KSB) pada Virtual Community lebih banyak dilakukan dalam lingkup profesional. Dalam lingkup perguruan tinggi, penelitian semacam ini belum banyak dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan faktor-faktor yang memengaruhi online knowledge sharing behavior dalam konteks blended learning di perguruan tinggi.

II. METODOLOGI

Penelitian ini diawali dengan menelusuran literatur mengenai konsep dasar knowledge management dan e-learning pada makalah ilmiah dan sumber referensi. Kemudian dilanjutkan dengan penelusuran mengenai teori-teori umum yang digunakan dalam pengembangan model online knowledge sharing behavior.

Setelah dilakukan pengkajian terhadap dasar-dasar teori, dilakukan pengkajian hasil penelitian terkini yang akan menjadi state of the art dari penelitian ini. State of the art merupakan kumpulan penelitian yang membentuk sejarah perkembangan penelitian. Penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian ini berkaitan dengan knowledge management, knowledge sharing behavior, virtual community, dan virtual learning community. Dari state of the art ini didapat posisi penelitian. Penelitian ini menggabungkan konsep knowledge sharing behavior dengan virtual learning community pada level individu.

Langkah selanjutnya adalah penentuan model dasar penelitian yang menjadi acuan. Model dasar dipilih berdasarkan kesesuaian model pada konteks penelitian dan kemampuan model menjelaskan online knowledge

sharing behavior secara lebih komprehensif dibandingkan model yang lain.

Konsep Dasar Knowledge Management dan E-Learning

Newman (1992) dalam Na Ubon & Kimble (2002) mendefinisikan knowledge management sebagai kumpulan proses yang menentukan penciptaan, penyebaran, dan penggunaan knowledge. O'Leary (1998) dalam Na Ubon & Kimble (2002) menyatakan bahwa knowledge management adalah proses pengaturan knowledge organisasi melalui proses creating (penciptaan), structuring, dissemination, dan applying untuk meningkatkan kinerja organisasi. Perguruan tinggi perlu menerapkan knowledge management (KM) sehingga tercapai peningkatan produktivitas, inovasi, dan keunggulan bersaing (Na Ubon & Kimble, 2002).

KM sekolah merupakan pengelolaan dan penerapan semua tangible dan intangible aset sekolah secara sistematis, termasuk perangkat sains dan teknologi, pengalaman dan kapabilitas staf pengajar profesional, serta mendukung perolehan, pembagian, dan penerapan pengetahuan staf pengajar dan administrasi sehingga tercapai inovasi di sekolah (Zhao, 2010). KM sekolah melibatkan proses penerimaan (akuisisi), akumulasi, berbagi (sharing), transformasi, penerapan, inovasi, integrasi, dan difusi (penyebaran) yang merupakan dampak dari kepemimpinan sekolah, budaya organisasi, teknologi informasi, manajemen kinerja, dan kemungkinan lainnya (Zhao, 2010).

Menurut Na Ubon dan Kimble (2002), agar menjadi efektif, KM perlu diterapkan dengan mengombinasikan tiga strategi: pemanfaatan kedua jenis knowledge (explicit dan tacit), mempromosikan knowledge creation dan sharing pada seluruh level, dan mengaplikasikan tool dan teknik KM melalui kolaborasi. Tool dimaknai sebagai teknologi pengelola knowledge pada organisasi yang mendukung pekerjaan kolaboratif dan interaksi antar individu dalam komunitas. Teknik KM terkait dengan manajemen tempat (physical space, virtual space, dan mental space) dan manajemen proses (struktur organisasi). Strategi ini dapat diterapkan baik di organisasi umum maupun pada VLC.

E-learning secara umum mengacu pada penggunaan informasi terjaring dan teknologi komunikasi dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Istilah lain yang

digunakan untuk menyatakan e-learning adalah online learning, virtual learning, distributed learning, network and webbased learning. Meski memiliki istilah yang berbeda, pada intinya e-learning merupakan proses pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajar dan pengajaran baik asynchronous maupun synchronous (Naidu, 2006).

Terkait dengan group-based learning, sekelompok partisipan pada lingkungan berbasis jarak dengan kesamaan tujuan dan membentuk hubungan dalam kebersamaan, kepercayaan, dan interaksi umumnya dikenal dengan istilah komunitas (community). Virtual community (komunitas virtual) merupakan agregasi sosial yang muncul dari Net yang terdiri dari sejumlah orang yang melakukan diskusi publik pada kurun waktu tertentu sehingga menimbulkan kedekatan sosial yang akhirnya membentuk web dalam dunia maya. Virtual community yang difokuskan pada proses belajar dapat diklasifikasikan menjadi Virtual Learning Community (VLC) dan community of practice (CoP). VLC difokuskan pada tujuan pendidikan sedangkan CoP terkait dengan aktivitas profesional (Scherer Bassani, 2011).

Menurut Moore (1993) dalam Liao (2006) ada tiga macam interaksi yang terjadi pada VLC yaitu interaksi pelajar dengan konten, interaksi pelajar dengan pengajar, dan interaksi pelajar dengan pelajar. Knowledge sharing bergantung pada interaksi dan komunikasi antar individu (Liao, 2006). Hingga dapat diartikan bahwa interaksi antara pelajar dengan pengajar dan dengan pelajar lainnya memegang peranan penting dalam knowledge sharing.

Blended Learning (BL) merupakan sistem yang mengombinasikan pengajaran tatap muka (face-to-face) dengan pengajaran bermedia komputer (Graham, 2004) sehingga keuntungan dari masing-masing sistem pembelajaran ini dapat dinikmati (López-Pérez dkk., 2011)

Virtual learning community dan blended learning merupakan bentuk khusus komunitas virtual yang dimanfaatkan oleh institusi pendidikan untuk mendukung proses belajar-mengajar. Pemanfaatan e-learning ini menjadi perhatian khusus bagi sebagian peneliti terutama yang bergerak di bidang pendidikan. Penelitian-penelitian tersebut diantaranya dilakukan

oleh Yeh dkk. (2011), Yuen dkk. (2009), Zhou (2011), dan Liaw (2007).

Model Dasar Knowledge Sharing Behavior

Penelitian knowledge sharing yang berfokus pada perilaku manusia menitikberatkan pada faktor-faktor pembentuk perilaku sharing. Teori-teori yang umum digunakan sebagai landasan pembahasan sharing behavior adalah Planned Behavior Theory, Social Capital Theory, dan Social Cognitive Theory.

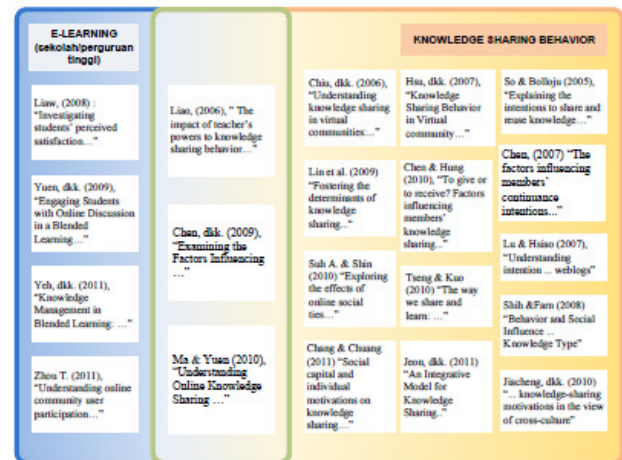
Ajzen (1985) menciptakan Planned Behavior Theory (TPB) dengan memperbaharui teori pendahulunya yaitu Theory of Reasoned Action (TRA) (dalam Ajzen, 2004). Beliau beranggapan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh niat (intention) dan persepsi kemampuan mengendalikan perilaku (perceived behavioral control) (Ajzen, 2004).

Social Capital merupakan sekumpulan aset atau sumber daya yang tertanam pada suatu jaringan penghubungan antara individu, komunitas, jaringan kerja, atau masyarakat. Munculnya aset ini terjadi akibat adanya hubungan interpersonal antar individu (Chang dan Chuang, 2011). Theory of Social Capital membagi social capital ke dalam tiga dimensi yaitu structural, dimension, dan cognitive dimension. Structural dimension terkait dengan pola hubungan keseluruhan yang ada pada organisasi. Relational dimension terkait dengan sifat hubungan antara individu dalam organisasi. Cognitive dimension mempertimbangkan sejauh mana orang-orang dalam jaringan sosial dapat berbagi perspektif atau pemahaman yang sama (Chiu dkk., 2006; Chang dan Chuang, 2011).

Social cognitive theory dikembangkan oleh Bandura untuk memperbaiki pemahaman terhadap teori belajar (learning theory). Teori ini mendefinisikan perilaku manusia sebagai hasil interaksi triadic, dinamis, dan timbal balik dari faktor personal, perilaku, dan jaringan sosial atau faktor kontekstual (Chiu dkk., 2006).

State of The Art

State of the art merupakan kumpulan penelitian yang membentuk sejarah perkembangan penelitian. Gambar 1 berikut menunjukkan skema state of the art dari penelitian ini. Posisi penelitian terletak di antara dua kata kunci knowledge sharing behavior dan e-learning.



Gambar 1. State of The Art Penelitian.

Virtual learning community dan blended learning merupakan bentuk khusus komunitas virtual yang dimanfaatkan oleh institusi pendidikan untuk mendukung proses belajar-mengajar. Pemanfaatan e-learning ini menjadi perhatian khusus bagi sebagian peneliti terutama yang bergerak di bidang pendidikan.

Yeh dkk. (2011) mengembangkan program training berbasis KM dalam lingkungan blended learning. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan program berbasis KM pada lingkungan blended learning dapat meningkatkan kinerja dan knowledge yang dihasilkan dalam program pelatihan.

Penelitian Yuen dkk. (2009) membahas persoalan motivasi mahasiswa untuk berdiskusi secara online pada konteks blended learning. Pada penelitian ini, partisipasi mahasiswa dibagi dalam tiga proses yaitu tahap mengawali online (jumpstart online activity), tahap pengembangan interaksi (promote interaction), dan tahap meneruskan diskusi (sustain discussion). Pemanfaatan diskusi online dipengaruhi oleh faktor desain kursus, teknologi, dan karakteristik pelajar.

Zhou (2011) meneliti faktor-faktor yang menentukan partisipasi mahasiswa terhadap komunitas online pada perspektif pengaruh sosial (social influence). Penelitian ini menunjukkan bahwa social identity dan group norm memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan subjective norm bagi pembentukan perilaku partisipasi mahasiswa pada suatu komunitas.

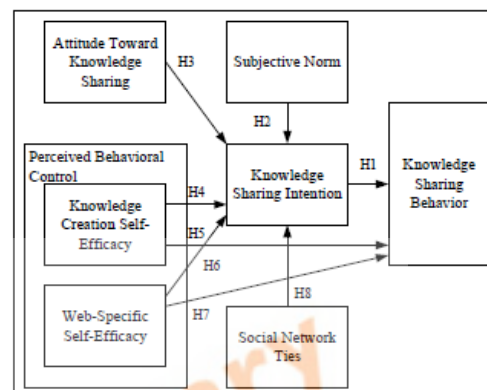
Liaw (2007) meneliti kepuasan, minat, dan keefektifan penggunaan e-learning bagi mahasiswa dengan mengembangkan model bernama 3-TUM. Model ini merupakan pengintegrasian teori motivasi, social cognitive theory, dan planned behavior theory. Berdasarkan 3-TUM, sikap seseorang terhadap penggunaan teknologi informasi dapat dibagi menjadi tiga tingkatan. Tingkatan pertama adalah karakteristik individu dan kualitas sistem. Tingkatan kedua adalah affective dan cognitive. Tingkatan terakhir adalah behavioral intention. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kepuasan dan kegunaan e-learning dipengaruhi oleh karakteristik pelajar (seperti: self-efficacy, self-directedness) dan faktor lingkungan (seperti: instruksi multimedia, kualitas sistem, interaksi synchronous/asynchronous). Faktor lingkungan ini juga memengaruhi keefektifan e-learning. Persepsi kepuasan dan kegunaan akan membentuk behavioral intention dalam penggunaan e-learning. Behavioral intention dan keefektifan e-learning memiliki tingkat korelasi yang tinggi.

Knowledge sharing merupakan bagian terpenting dalam konsep online knowledge management. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada pengembangan online knowledge sharing.

Penelitian mengenai knowledge sharing di komunitas virtual telah menghasilkan berbagai macam pengembangan model online knowledge sharing behavior maupun online knowledge intention. Penelitian-penelitian ini lebih banyak dilakukan pada domain organisasi perusahaan, komunitas praktis, komunitas profesional, maupun komunitas virtual umum.

Penelitian yang terkait langsung dengan online KBS di perguruan tinggi di antaranya dilakukan oleh Liao (2006), Chen (2009), serta Ma dan Yuan (2010). Liao (2006) meneliti dampak wewenang pengajar (teacher's power) terhadap KSB pelajar. Chen (2009) menguji faktor-faktor yang mempengaruhi knowledge sharing dari perspektif human behavior. Model penelitian dikembangkan dari pengintegrasian Theory of Planned Behavior dengan social network ties dan juga dengan penemuan teori-teori mengenai virtual learning community dari berbagai literatur. Ma dan Yuen (2010) berpandangan bahwa teori mengenai pembentukan dan pemeliharaan hubungan sosial dapat menjadi dasar teori untuk memahami motivasi keikutsertaan dalam online knowledge sharing behavior.

Model Chen dkk. (2009) memiliki kemampuan menjelaskan proses belajar yang rumit dan kompleks secara komprehensif serta memiliki domain yang sama dengan tujuan penelitian. Karenanya, model ini dijadikan sebagai model dasar penelitian. Model penelitian Chen dkk. (2009) dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Model Dasar Penelitian (Sumber : Chen dkk., 2009)

III. Model Penelitian dan Hipotesis

Elemen-elemen yang terlibat dalam model penelitian beserta hubungannya diidentifikasi berdasarkan model-model terdahulu terkait dengan knowledge sharing behavior dan e-learning.

Knowledge Sharing Behavior

Online knowledge sharing behavior menunjukkan proses penyampaian dan penerimaan pengetahuan secara online yang kesuksesannya diukur dari jumlah pelaksanaan knowledge sharing serta kualitas hasil pembelajaran yang dicapai.

Knowledge Sharing Intention

Chen dkk. (2009) mendefinisikan Knowledge Sharing Intention (KSI) sebagai faktor motivasi yang menunjukkan seberapa besar keinginan seseorang melakukan knowledge sharing. Berdasarkan TPB, intention dipengaruhi oleh attitude, subjective norm, dan perceived behavior control.

Attitude Toward Knowledge Sharing

Attitude Toward Knowledge Sharing (ATKS) menunjukkan rasa suka atau tidak suka melakukan knowledge sharing (Chen dkk., 2009). Sikap yang digerakkan oleh norma individu dan sosial ini merupakan faktor dasar yang memengaruhi nilai seseorang melakukan knowledge sharing (Jiachen dkk., 2010).

Subjective Norm

Subjective Norm merupakan cerminan persepsi peserta VLC mengenai penerimaan, dorongan, dan pelaksanaan perilaku KS oleh pelaku lain yang berpengaruh (Chen dkk., 2009).

Self-efficacy

Self-efficacy didefinisikan sebagai bentuk evaluasi diri yang memengaruhi keputusan tindakan, besar usaha, dan ketekunan yang akan dilakukan ketika menghadapi hambatan, dan berakhir pada penguasaan perilaku (Hsu dkk., 2007; Lin dkk., 2009). Self-efficacy yang terkait dengan kemampuan pengelolaan knowledge biasa disebut dengan knowledge sharing self-efficacy atau knowledge creation self-efficacy. Web-specific self-efficacy menunjukkan kemampuan menggunakan fungsi website VLC dalam proses belajar.

Social Interaction

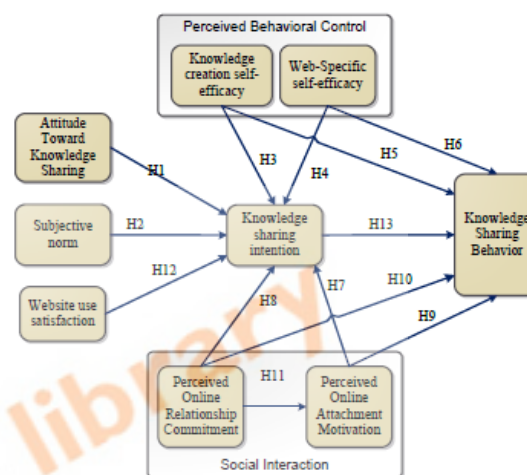
Interaksi sosial menurut Chen (2007) merupakan proses para anggota komunitas virtual bertindak atau menanggapi satu sama lain. Ma dan Yuen (2010) mengembangkan pemahaman mengenai motivasi interaksi sosial serta kaitannya terhadap Knowledge Sharing Behavior (KSB). Hasil pengujian empiris terhadap model penelitian Ma dan Yuen (2010) menunjukkan bahwa Online Knowledge Sharing Behavior secara langsung dipengaruhi oleh Perceived Online Attachment Motivation (POAM) dan secara tidak langsung dipengaruhi oleh Perceived Online Relationship Commitment (PORC). POAM menunjukkan motivasi untuk membentuk ikatan sosial. Sedangkan PORC menunjukkan motivasi untuk menjaga ikatan sosial.

Website Use Satisfaction

Menurut Liaw (2007), kepuasan terhadap penggunaan e-learning dan keefektifan belajar melalui e-learning salah satunya ditentukan oleh faktor lingkungan. Faktor lingkungan ini terkait dengan kualitas sistem dan

website yang disediakan. Menurut Chen (2007), website use satisfaction merupakan faktor teknologi yang diasosiasikan dengan kualitas website serta diukur melalui kepuasan penggunaan layanan website.

Gambar 3 menunjukkan model konseptual yang dibangun pada penelitian ini sedangkan Tabel 1 menunjukkan hipotesis yang dikembangkan pada penelitian ini.



Gambar 3. Model Penelitian Konseptual

Tabel 1. Hipotesis Penelitian

No	Hipotesis	Pernyataan
1.	H1	Attitude toward knowledge sharing memberikan pengaruh positif terhadap knowledge sharing intention
2.	H2	Subjective norm memberikan pengaruh positif terhadap knowledge sharing intention
3.	H3	Knowledge creating self-efficacy memberikan pengaruh positif terhadap knowledge sharing intention
4.	H4	Web-specific self-efficacy memberikan pengaruh positif terhadap knowledge sharing intention

No	Hipotesis	Pernyataan
5.	H5	Knowledge creating self-efficacy memberikan pengaruh positif terhadap knowledge sharing behavior
6.	H6	Web-specific self-efficacy memberikan pengaruh positif terhadap knowledge sharing behavior
7.	H7	Perceived Online Attachment Motivation memberikan pengaruh positif terhadap knowledge sharing intention
8.	H8	Perceived Online Relationship Commitment memberikan pengaruh positif terhadap knowledge sharing intention
9.	H9	Perceived Online Attachment Motivation memberikan pengaruh positif terhadap knowledge sharing behavior
10.	H10	Perceived Online Relationship Commitment memberikan pengaruh positif terhadap knowledge sharing behavior
11.	H11	Perceived Online Relationship Commitment memberikan pengaruh positif terhadap Perceived Online Attachment Motivation
12.	H12	Web use satisfaction memberikan pengaruh positif terhadap knowledge sharing intention
13.	H13	Knowledge sharing intention memberikan pengaruh positif terhadap knowledge sharing behavior

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan studi literatur, faktor-faktor yang memengaruhi online knowledge sharing behavior adalah faktor intention, social interaction, dan perceived behavioral control. Faktor intention yang dipengaruhi oleh attitude toward knowledge sharing, subjective norm, website use satisfaction, perceived behavioral control, dan social interaction. Faktor social interaction yang terdiri atas perceived online attachment motivation dan perceived online relationship commitment. Faktor perceived behavioral control yang terdiri atas

knowledge creation dan web-specific self-efficacy. Keterkaitan faktor-faktor tersebut terhadap kesuksesan online knowledge sharing behavior perlu dibuktikan dengan pengujian menggunakan data empiris.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I., Brown, T.C., dan Carvajal, F. (2004) : Explaining the Discrepancy Between Intentions and Actions: The Case of Hypothetical Bias in Contingent Valuation, *Personality And Social Psychology Bulletin*, Vol. 30 No. 9, 1108-1121.

Chang, H.H., dan Chuang, S.-S. (2011) : Social Capital and Individual Motivations on Knowledge Sharing: Participant Involvement as a Moderator, *Information & Management*, 48, 9-18

Chen I.Y.L. (2007) : The Factors Influencing Members' Continuance Intentions in Professional Virtual Communities – a Longitudinal Study, *Journal of Information Science OnlineFirst*.

Chen, I.Y.L., Chen, N.-S., dan Kinshuk (2009) : Examining the Factors Influencing Participants' Knowledge Sharing Behavior in Virtual Learning Communities, *Educational Technology & Society*, 12 (1), 134-148.

Chen C.-J., dan Hung S.-W. (2010) : To Give or to Receive? Factors Influencing Members' Knowledge Sharing and Community Promotion in Professional Virtual Communities, *Information & Management*, 47, 226-236

Chiu C.-M., Hsu M.-H., dan Wang E.T.G. (2006) : Understanding Knowledge Sharing in Virtual Communities: An integration of Social Capital and Social Cognitive Theories, *Decision Support Systems*, 42, 1872-1888

Graham, C.R. (2004) : Blended Learning Systems: Definition, Current Trends, and Future Directions, *Handbook of blended learning: Global Perspectives*, San Francisco, CA: Pfeiffer Publishing.

Hsu M.-H., Ju, T.L., Yen, C.-H., dan Chang, C.-M. (2007) : Knowledge Sharing Behavior in Virtual Communities: The Relationship Between Trust, Self-

Efficacy, and Outcome Expectations, *International Journal of Human-Computer Studies*, 65, 153–169

Laal, M. (2011) : Knowledge Management In Higher Education, *Procedia Computer Science*, 3, 544–549.

Liao, L-F. (2006) : The Impact of Teacher's Powers to Knowledge Sharing Behavior and Learning Satisfaction in Distance-Learning Environment, *Journal of Information, Technology, and Society*, 2.

Liaw, S.-S. (2008) : Investigating Students' Perceived Satisfaction, Behavioral Intention, and Effectiveness of E-Learning: A Case Study of the Blackboard System, *Computers & Education*, 51, 864–873

Lin, M.-J.J., Hung, S.-W., Chen, C.-J. (2009) : Fostering the Determinants of Knowledge Sharing in Professional Virtual Communities, *Computers in Human Behavior*, 25, 929–939

López-Pérez, M.V., Pérez-López, M.C., dan Rodríguez-Ariza L. (2011) : Blended Learning in Higher Education: Students' Perceptions and Their Relation to Outcomes, *Computers & Education*, 56, 818–826.

Ma, W.W.K, dan Yuen, A.H.K. (2010) : Understanding Online Knowledge Sharing: An Interpersonal Relationship Perspective, *Computers & Education*, 56, 210-219.

Na Ubon, A., dan Kimble, C. (2002) : Knowledge Management in Online Distance Education, *Proceedings of The 3rd International Conference Networked Learning*, University of Sheffield, UK, March 2002, 465-473.

Naidu, S. (2006) : E-Learning - A Guidebook of Principles, Procedures and Practices, Commonwealth

Educational Media Center for Asia, 2nd Revised Edition,

Scherer Bassani, P.B. (2011) : Interpersonal Exchanges in Discussion Forums: A Study of Learning Communities in Distance Learning Settings, *Computers & Education*, 56, 931–938

Sun S.-Y., Ju T.L., Chung H.-F., Wu C.-Y., dan Chao P.-J. (2009) : Influence on Willingness of Virtual Community's Knowledge Sharing: Based on Social Capital Theory and Habitual Domain, *World Academy of Science, Engineering and Technology*, 53, 142-149.

Yeh, Y.-C., Huang, L.-Y., dan Yeh, Y.-I. (2011) : Knowledge Management in Blended Learning: Effects on Professional Development in Creativity Instruction, *Computer & Education*, 56, 146-156.

Yu, T.-K., Lu, L.-C., dan Liu, T.-F. (2010) Exploring Factors that Influence Knowledge Sharing Behavior via Weblogs, *Computers in Human Behavior*, 26, 32–41

Yuen, A.H.K., Deng, L., Fox, R., dan Tavares, N.J. (2009) : Engaging Students with Online Discussion in a Blended Learning Context: Issues and Implications, *Hybrid Learning and Education; Lecture Notes in Computer Science*, Volume 5685/2009, 150-162

Zhao, J. (2010) : School Knowledge Management Framework and Strategies: The New Perspective on Teacher Professional Development, *Computers in Human Behavior*, 26, 168–175.

Zhou, T. (2011) : Understanding Online Community User Participation: a Social Influence Perspective, *Internet Research*, Vol. 21 No. 1, 67-81.

 **itenas library**